

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2016-2020

Desy Rahmadania^{1*}, Melkana Purba², Reviana Tajri³

^{1,2,3}Manajemen Keuangan, Universitas Pamulang

*Email: desirahmadania12@gmail.com

ABSTRACT

The Effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), on Share Prices in Companies Listed on the IDX Value Index 30 for the 2016-2020 Period. This study aims to analyze whether Current Ratio (CR) has an influence on Stock Prices, analyze the effect of Debt To Equity Ratio (DER) on stock prices, and analyze the effect of Return On Equity (ROE) on Stock Prices in manufacturing companies listed on the IDX Index. Value 30 Period 2016-2020. The data obtained is from financial reports that have been published regularly by the company and are available on the Indonesia Stock Exchange with a predetermined time period, namely 2016-2020. The research process uses companies listed on the IDX Value 30 index with a sampling method, namely manufacturing companies that are included in the IDX Value 30 index. The research method uses multiple linear regression methods, t tests and F tests to get results from the influence of the independent variable on the dependent variable. So it can be said that the research results obtained show that the Current Ratio (CR) and Return on Equity (ROE) variables do not partially affect stock prices, while the Debt to Equity Ratio (DER) has a partial effect on stock prices. And the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) of these three variables have a simultaneous effect on stock prices. The results of the value of the Coefficient of Determination (R²) show that the CR, DER, ROE variables have an influence of 59.1% on stock prices while the remaining 40.1% is influenced by other factors not discussed in this study, including in the Moderate group because there are between 0.33-0.67 According to Chin (1998).

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Equity; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Investasi menjadi salah satu hal yang penting bagi sebagian kalangan masyarakat, karena nantinya mereka akan membutuhkan dana untuk masa depannya. Investasi memiliki banyak sekali jenisnya, salah satu investasi yang sering digunakan adalah investasi saham di pasar modal, menurut OJK pasar modal merupakan pasar Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (investor). Pasar modal bukan hanya sekedar pasar yang terdapat transaksi jual beli. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal an permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Ini menjadikan para investor yang ingin menanamkan modalnya harus lebih teliti dan hati-hati sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Oleh karenanya para investor harus benar-benar bisa membaca situasi perusahaan yang hendak ditanamkan modalnya, yang mana cara yang dapat dilakukan oleh para investor adalah melakukan pengamatan pada perputaran harga saham emiten tersebut. Pada indeks saham terdapat indeks saham gabungan (IHSG) yang mana ini merupakan

indikator gabungan dari pergerakan jalannya harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Didalam bursa saham banyak terdapat jenis indeks sebagai tolak ukur dari pergerakan jalannya harga saham, yang mana salah satu yang sering digunakan yaitu Indeks IDX Value 30. IDXV30 merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik (Wijayanto et al., 2022)

Perusahaan manufaktur atau industry manufaktur memiliki beberapa peran penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sector yang dapat diandalkan dalam mengakselerasi pertumbuhan Ekonomi Nasional. quickwins peningkatan ekspor bisa dilakukan melalui pengembangan ekspor produk hortikultura seperti pengalangan buah-buahan dan ekspor buah segar yang dilakukan di Lampung dan akan direplikasi di daerah lain. "Selain itu, otomotif juga punya kapasitas yang potensial. Ini memerlukan regulasi, Pemerintah bertekad untuk terus menciptakan iklim bisnis yang kondusif dan memberikan kemudahan perizinan usaha agar dapat lebih menarik investasi. Sepanjang tahun 2018, diproyeksi penanaman modal dari sektor industri manufaktur mencapai Rp226,18 triliun (Batubara & Purnama, 2018). Oleh karenanya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memiliki peningkatan yang positif pada laba bersih setiap tahunnya. Berikut nominal atau angka laba bersih yang didapat oleh perusahaan bergerak dibidang manufaktur yang masuk kedalam Indeks Value IDX30 periode 2016-2020.

Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Tahun 2016-2010

Tahun	Perusahaan			
	INDF	GGRM	TKIM	JPFA
2016	3,817,112	6,67,7083	27,310	2,064,650
2017	4,267,959	7,753,648	7,653	997,352
2018	416,101	7,791,822	245,709	2,167,961
2019	4,908,172	10,880701	166,516	1,765,178
2020	6,455,632	7,647,725	148,334	916,711

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2016-2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur ini selalu mendapatkan hasil yang positif secara terus-menerus, dapat dilihat ditabel tersebut terdapat data yang 5 tahun berturut-turut mampu melakukan kenaikan dari tahun sebelumnya. Yang mana ini akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan para investor yang akan memiliki ketertarikan untuk membeli saham atau tertarik ikut melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa negara ini mampu dan memiliki peluang serta potensi dalam melakukan pembangunan ekonomi dibidang manufaktur oleh pemerintah. Pada dasarnya sebuah perusahaan akan selalu memerlukan modal dalam melakukan ekspansi pada perusahaan agar tetap bisa berjalan dengan lancar dan stabil.

Oleh karena perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur memerlukan dan membutuhkan dana yang mana nantinya akan digunakan sebagai modal pembangunan misalnya membuat pinjaman dengan Bank, segera menerbitkan obligasi, dan membuat perusahaan secara terbuka melalui Bursa Efek Indonesia(BEI) yang nanti akan dijadikan sebagai alat untuk diperdagangkannya saham di pasar modal. Berikut table data harga saham pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dimana sudah masuk kedalam indeks value IDX30 periode 2016-2020.

Tabel 2. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Tahun 2016-2020

Tahun	Perusahaan			
	INDF	GGRM	TKIM	JPFA
2016	7.925	63.900	730	1.455

2017	7.700	83.550	2.920	1.320
2018	7.450	83.625	11.100	2.150
2019	7.925	52.825	10.250	1.570
2020	6.860	41.075	10.250	1.530

Sumber : www.idx.co.id

Setelah memilik data kondisi harga saham perusahaan sub sector manufaktur pada table diatas yang didapat dari harga penutupan (closing price) Kuartal 4 pada perusahaan periode 2016-2020 dimana menjelaskan bahwa semua perusahaan yang terdapat pada table yaitu INDF, GGRM, TKIM, JPFA yang dimana harga saham perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Yang mana dapat dikatakan bahwa ini akan menjadi hal yang menguntungkan bagi para investor namun akan sebaliknya apabila terdapat perusahaan yang mengalami penurunan secara berturut-turut maka investor dapat mengambil keputusan dengan menjual sahamnya atau tetap mempertahankan dimana para investor dapat melakukan analisis guna mencegah kerugian dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mana analisis ini juga memegang pengaruh yang cukup banyak terhadap pergerakan harga saham atau strategi uang dibuat investor untuk melakukan investasi.

Menurut (Anwar, 2019:172–173) menerangkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Karena makin tinggi angka rasio yang didapat maka perusahaan akan semakin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio yang didapat, maka perusahaan tidak mengalami likuid. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *current ratio* dijadikan alat oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek nya, jika rasio nya 1:1 atau 100% artinya setiap Rp 1,- utang lancar dapat dijamin oleh Rp 1,- asset lancar, maka perusahaan akan dapat dikatakan sehat dan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang dijadikan alat untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitas. Mencari rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk dengan utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:112). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan alat untuk mengukur kesehatan perusahaan melalui utang dengan ekuitasnya, jika *debt to equity ratio* perusahaan adalah 1:1 atau 100% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan memiliki utang yang sebanding dengan ekuitasnya, artinya setiap Rp 1,- utang dapat dijamin oleh Rp 1,- ekuitasnya.

Menurut (Hery, 2018:194) *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih pada suatu perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *return on equity* sebagai alat ukur investor untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Dan sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Investasi

Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen

sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi.

Pasar Modal

Menurut Harjito dan Martono (2014: 383) pasar modal (capital market) merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan berupa surat-surat berharga. Pasar modal dalam arti sempit merupakan tempat dimana surat-surat berharga diperdagangkan, yang kemudian disebut sebagai bursa efek. Di Indonesia terdapat dua bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEIJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sejak tahun 2007 bergabung dan merubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal sendiri mempunyai peran penting yaitu sebagai lembaga perantara, dalam artian pasar modal dapat menunjang suatu perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Saham

Pada pengertian pasar modal terdapat beberapa instrumen seperti saham, obligasi, reksadana yang bisa dibeli serta dimiliki oleh para calon investor melalui proses transaksi terlebih dahulu. Namun pada dasarnya saham menjadi yang paling populer dan yang paling diminati oleh para calon investor. (Putri, 2015). Pada saat perusahaan menerbitkan saham, maka perusahaan tersebut dikatakan telah memutuskan untuk melakukan pendanaan jangka panjang. (Putri, 2015). Saham merupakan sebuah surat atau instrumen investasi perusahaan, instrumen tersebut biasanya sangat disukai oleh calon investor mengingat tingkat manfaat yang akan didapat cukup menjanjikan. Ketika seorang investor membeli serta memiliki saham pada perusahaan tertentu maka investor tersebut berhak memperoleh dua keuntungan, berupa Pembagian Keuntungan dan keuntungan modal. (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Harga Saham

Harga Saham merupakan unsur penting dan pengamatannyapun harus dengan cara yang baik dan teliti adalah harga saham itu sendiri. Naik atau turunnya harga saham harus diperhatikan dengan baik serta teliti oleh para calon investor, karena pergerakan harga saham bisa diakibatkan oleh beberapa unsur salah satunya oleh kinerja emiten itu sendiri. (Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, 2017). Harga saham juga menjadi salah satu acuan yang dimanfaatkan oleh para calon investor untuk melihat kemungkinan perkembangan emiten pada periode-periode mendatang. (Efendi & Ngatno, 2018).

Indeks Harga Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011) Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan harga saham yang pergerakannya menggambarkan kondisi pasar apakah pasar sedang aktif atau lesu dan menjadi indikator investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Indeks IDX Value30

IDX Value 30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Saham yang ada pada IDXV30 dievaluasi secara berkala. Evaluasi mayor dilakukan setiap bulan Januari dan Juli yang mana hari efektifnya yaitu hari bursa ketiga pada bulan Februari dan Agustus. Sedangkan untuk evaluasi minornya dilakukan setiap bulan April dan Oktober serta hari efektif pada hari bursa ketiga bulan Mei dan November. Selain evaluasi yang dilakukan secara rutin, IDX Value 30 ini juga bisa pula dievaluasi secara insidental apabila terjadi kondisi sebagai berikut:

- 1) Perubahan jumlah saham secara signifikan
- 2) Delisting
- 3) Suspensi

Industri Sektor Manufaktur

Manufaktur adalah proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik. Manufaktur merupakan proses mengubah bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang membutuhkan energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut.

Industri yang kegiatan utamanya adalah mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Industri manufaktur pada umumnya mampu memproduksi dalam skala besar. Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (BPS: 2008).

Rasio Keuangan

Menurut Kariyoto (2017: 33), instrumen rasio mengungkapkan hubungan matematika antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Analisa rasio dapat menyingkap kaitan dan sekaligus menjadi dasar komparasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri. Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio keuangan menawarkan cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mereka dan membandingkannya dengan bisnis serupa lainnya di industri mereka.

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2018:168) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Hery (2016:107), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut Hantono (2015: 12), ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Data yang didapat untuk penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga masuk kedalam Indeks IDX Value 30 Periode 12 Agustus 2019 – 4 Februari 2020. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan resmi perusahaan dan website www.idx.co.id. Sampel populasi atau disebut juga dengan wilayah generalisasi yang mana terdiri dari: obyek/subjek yang memiliki kualitas dan kualifikasi sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti guna dapat dipelajari dan nantinya akan

diambil kesimpulan dari penelitian populasi tersebut. Peneliti menggunakan sampel data dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di daftar Indeks IDX Value 30 periode 12 Agustus sampai 4 Februari 2020. Pemilihan sampel pada penelitian pada perusahaan ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks IDX Value 30.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode time series yaitu menggunakan uji hipotesis yang nantinya bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar atau masuk kedalam Indeks IDX Value 30 periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder ini adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Contohnya sumber data sekunder ini didapat dari orang lain atau melalui dokumen perusahaan tersebut (Sugiyono, 2016:225). Penelitian ini memperoleh data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan Tahun 2016-2020 dan informasi data harga saham yang bersumber dari 4 (empat) perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks IDX Value 30 periode 2016-2020 yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan yang akan diteliti dan *website* www.idx.co.id.

Variabel bebas atau independen adalah *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2) dan *return on equity* (X3), sedangkan yang masuk kedalam variabel terikat atau dependen adalah harga saham (Y). Metode analisis data pada penelitian ini yang digunakan untuk pengolahan data dibantu dengan menggunakan software SPSS IBM versi 26. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, regresi linear berganda, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R Square).

Menurut (Anwar, 2019:172–173) menerangkan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Menurut Kasmir (2018:134)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	17923.5185	
Most Extreme Differences	Absolute	.174	
	Positive	.174	
	Negative	-.097	
Test Statistic		.174	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.116	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.111	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.103
		Upper Bound	.119

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Pada hasil pengujian table diatas mendapatkan hasil bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) pada variable X1, X2, X3, dan Y adalah 0.116 Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai Asymp. Si. (2-tailed) memiliki jumlah yang lebih besar dari ketentuan uji normalitas yaitu 0.005 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian uji normalitas terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68600.304	22947.458		2.989	.009
	CR_X1	-47.995	85.884	-.094	-.559	.584
	DER_X2	-519.976	133.554	-.673	-3.893	.001
	ROE_X3	944.054	765.279	.220	1.234	.235

a. Dependent Variable: SAHAM_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$\text{Harga Saham}(Y) = 68600.304 - 47.995(\text{CR}) - 519.976 (\text{DER}) + 944.054 (\text{ROE}) + e$$

Keterangan : Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁,b₂ = Koefisien Regresi

X1. = Current Ratio (CR)

X2. = Debt to Equity (DER)

X3. = Return on Equity (ROE)

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dikatakan sebagai bahwa :

Pada hasil perhitungan yang menggunakan SPSS v 26, nilai konstanta yang di dapat adalah 68600.304 hal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap variable CR,DER, dan ROE maka ini akan menunjukan adanya peningkatan harga saham sebesar 68600.304.

X1 : Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negative terhadap harga saham (nilai B : -47.995 bernilai negative) ini menunjukkan bahwa jika nilai CR turun sebesar 1% maka ini akan menunjukan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp -47.995 dengan menggunakan asumsi variable lainnya konstan.

X2 : Variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative terhadap nilai harga saham (nilai B : -519.976 yang bernilai negative), hal ini dapat dikatakan jika DER turun sebesar 1% maka ini akan menunjukan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp -519.976 dan sebaliknya jika nilai DER naik sebesar 1% maka akan menunjukan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp -519.976 dengan menggunakan asumsi variable lainnya konstan.

X3 : Variabel Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham (nilai B : 944.054 bernilai positif), hal ini dapat dikatakan jika nilai ROE naik sebesar 1% maka ini akan menunjukan kenaikan harga saham sebesar Rp 944.054 dan akan sebaliknya jika nilai ROE turun 1% maka akan menunjukan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 944.054 dengan menggunakan asumsi variable lainnya konstan.

adalah 0.812. Maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW > DU dan (4-DW) > DU atau bisa digambarkan juga menjadi (4-DW) > DU < DW. Karena nilai 4 - DW = 4 - 0.812 = 3.188 merupakan nilai yang lebih besar dari DU = 1.6763, oleh karenanya dapat dikatakan maka tidak ada masalah autokorelasi pada data penelitian.

Uji Multikolinearitas

Table 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	68600.304	22947.458		2.989	.009		
	CR_X1	-47.995	85.884	-.094	-.559	.584	.913	1.095
	DER_X2	-519.976	133.554	-.673	-3.893	.001	.856	1.168
	ROE_X3	944.054	765.279	.220	1.234	.235	.803	1.245

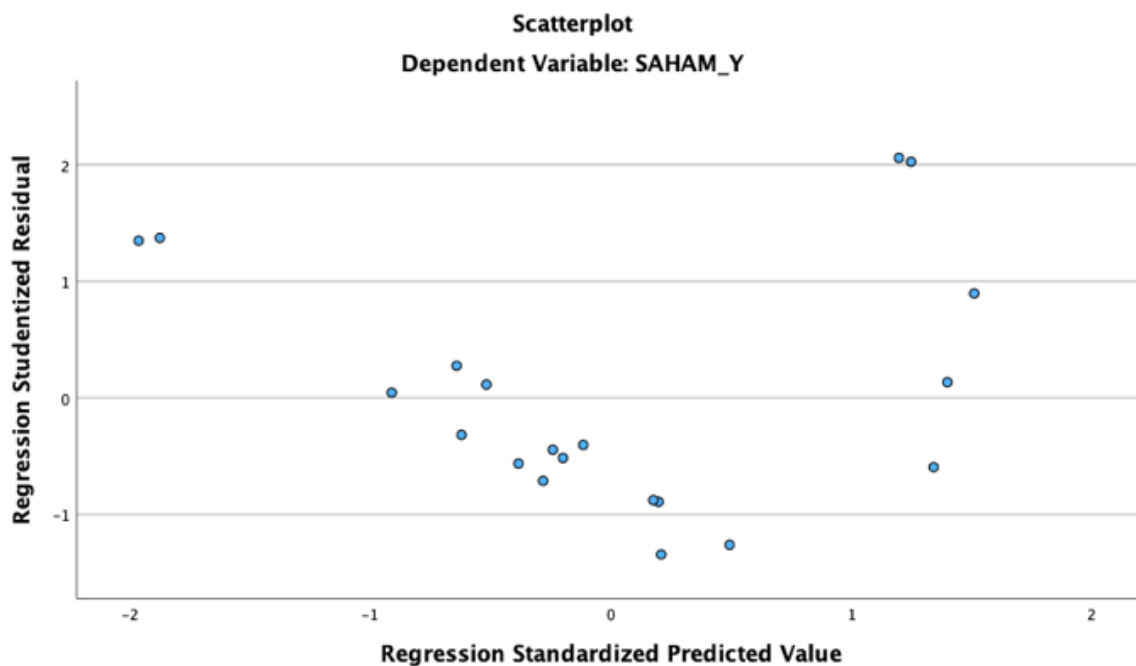
a. Dependent Variable: SAHAM_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Didapat hasil pengujian multikolinearitas pada table diatas menjelaskan bahwa nilai VIF untuk variable CR_X1 sebesar 1.095, DER_X2 sebesar 1.168 dan ROE_X3 sebesar 1.245 maka dapat dikatakan bahwa hasil tersebut berada dibawah nilai 10, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tersebut bebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil gambar tersebut maka diperoleh hasil yakni titik-titik pada scatterplots yang mana titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan dapat dilihat titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka nol dari sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Hasil Uji Hopotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68600.304	22947.458		2.989	.009
	CR_X1	-47.995	85.884	-.094	-.559	.584
	DER_X2	-519.976	133.554	-.673	-3.893	.001
	ROE_X3	944.054	765.279	.220	1.234	.235

a. Dependent Variable: SAHAM_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh table diatas dapat diliat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji t adalah sebagai berikut:

Current Ratio(X1) di peroleh nilai t hitung sebesar $-559 < t$ table 2.119 dan nilai signifikansi (Sig.) $0.584 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian ini H_{01} diterima dan H_{a1} di tolak, yang artinya dapat dikatakan bahwa “Current Ratio (X1) tidak berpengaruh secara persial terhadap Harga Saham(Y). Debt to Equity Ratio (X2) di peroleh nilai t hitung -3.893 dengan nilai signifikansi (Sig.) $0.001 < 0,05$, yang mana dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis penelitian ini H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa hasil dari Debt to Equity Ratio(X2) memiliki pengaruh secara persial terhadap Harga Saham (Y). Return on Equity (X3) memiliki nilai t sebesar 1.234 dengan nilai signifikansi (Sig.) adalah $0.235 > 0,05$, maka diperoleh hasil hipetesis dalam penelitian ini H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa Return on Equity Ratio (X3) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham(Partomuan, 2021)

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Tabel 8. Hasil Uji Hopotesis Parsial (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8806697784	3	2935565928	7.695	.002 ^b
	Residual	6103797761	16	381487360		
	Total	1.491E+10	19			

a. Dependent Variable: SAHAM_Y
b. Predictors: (Constant), ROE_X3, CR_X1, DER_X2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil yang diperoleh daru Uji F pada table tersebut yang menggunakan model regresi linear berganda dimana model ini memiliki nilai F- statistic sebesar 7.695 atau mendapat nilai signifikansi sebesar (0,002) yang mana nilai ini adalah nilai yang kebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan bahwa variable tersebut yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y). oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat pada hipotesis dalam penelitian ini H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.514	19531.701
a. Predictors: (Constant), ROE_X3, CR_X1, DER_X2				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis regresi berganda pada nilai Adjusted R Square sebesar 0.591 yang mana artinya pengaruh *Current Ratio* (CR_X1), *Debt to Equity Ratio* (DER_X2) dan *Return on Equity* (ROE_X3) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 59,1% ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR_X1), *Debt to Equity Ratio* (DER_X2) dan *Return on Equity* (ROE_X3) mampu menjelaskan variasi pada harga saham sebesar 59,1% dan sisanya sebesar 40,9% dijelaskan oleh variable dan faktor-faktor lain, ini termasuk pada golongan Moderat karena terdapat antara 0,33-0,67. Menurut Chin (1998).

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mampu memperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Maka peneliti mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham ini ditunjukkan pada hasil nilai Signifikansi (Sig.) $0.584 > 0,005$ oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa nilai variable dari CR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y).
- 2) Pada variable X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan bahwa memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham yang mana menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) $0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variable ini dinyatakan beroengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y).
- 3) *Return on Equity* (ROE) pada rasio ini menjelaskan bahwa tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham yang mana hasil kekuatan pada proses penawaran I nilai Signifikansi (Sig.) menunjukkan $0.235 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai variable ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).
- 4) Dari ketiga variable tersebut yaitu *Current Ratio* (CR_X1), *Debt to Equity Ratio* (DER_X2) dan *Return on Equity* (ROE_X3) memiliki nilai Uji-F $0,001 < 0,05$ yang mana sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variable tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Chandra Fitra Arifianto S.Psi., MM selaku Deson pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Rektor Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Ibu Tutik Siswanti S.E., M.Si., yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu serta tenaga, memberikan pengarahan dan dorongan semangat serta ilmu yang sangat berarti bagi saya dalam penyusunan Jurnal ini. Serta berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan Jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.

- Caroline Barus, A. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3).
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242–255.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>
- Studi Manajemen, P., & Ekonomi, F. (n.d.). Febby Trinanda Partomuan. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 2021. www.idx.co.id
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI. *Teknik Sipil*, 5.
- Wijayanto, E., Rois, M., & Indrasari, L. (2022). ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *KEUNIS*, 10(2), 41. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i2.3515>